

“*Ceria*”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 6, No. 1, Juli 2017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan

Metode *Flash Card* Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Muldaniah¹, Evy Fitria²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

e-mail: ida_muldaniah@yahoo.com, evyfitria7@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah dengan adanya permasalahan kemampuan membaca awal anak usia dini yang masih diberikan pembelajaran membaca yang kurang tepat. Permasalahan tersebut dapat terjawab dengan menerapkan metode *flash card* sehingga diharapkan dapat mempermudah kegiatan membaca awal dan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini. Manfaat penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak dan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal, memberi warna baru dalam proses pembelajaran, mengembangkan penggunaan metode atau pendekatan lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran di kelompok B 1 Kelompok Bermain Bintang Kecil Cimone Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan 27,3% pada siklus I yaitu belum berkembang (BB), 81,82% pada siklus II yaitu berkembang sangat baik (BSB), 100% pada siklus III berkembang sangat baik (BSB). Kesimpulan dan saran direkomendasikannya penerapan metode *flash card* dalam kegiatan membaca awal dan pengembangan berbagai metode pembelajaran membaca awal sebagai

alternatif dalam pembelajaran membaca awal.

Kata kunci : kemampuan membaca awal, metode flash card, anak usia 5-6 tahun

Pengantar

Anak merupakan anugerah yang tidak bisa diragukan oleh setiap orang tua. Banyak orang tua yang memberikan apapun untuk anak mereka agar dapat cerdas membaca permulaan atau dengan kata lain cerdas membaca awal. Kebutuhan anak yang sangat diharapkan oleh orang tua sebagian besar adalah anak dapat mengenal huruf dan dapat membaca kata. Tidak hanya itu, anak pun diharapkan dapat berinteraksi dengan simbol yang membuat mereka berpikir untuk mengungkapkan melalui kata bahkan kalimat.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak diantaranya dengan mengenalkan huruf sehingga menjadi suku kata dan kata dengan menggunakan *flash card*. Menurut Dhieni “Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.” (Dhieni, 2005).

Beberapa hal yang menjadi permasalahan saat peneliti mengamati kemampuan anak dalam membaca permulaan di Kelompok Bermain Bintang Kecil, Cimone, Tangerang diantaranya

rendahnya kemampuan membaca awal anak, ini ditandai dengan banyaknya simbol gambar yang belum dikenal anak saat melakukan tanya jawab langsung oleh guru. Banyaknya simbol huruf yang masih terbalik saat anak mengucapkan. Suku kata yang anak ucapkan saat membaca kata seringkali banyak yang keliru, seperti kata “ibu” dibaca “ibo”, “kaki” dibaca “kaku” Hal lain yang menjadi permasalahan adalah kurangnya variasi membaca awal serta media yang ada sangat terbatas dan kurang dikembangkan.

Berdasarkan pengantar yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dipaparkan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Metode *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun.”

Membaca merupakan dasar bagi setiap orang untuk mendapatkan wawasan. Steinberg dalam Susanto (2014) mengemukakan bahwa membaca awal adalah membaca yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak pra sekolah. Program membaca awal dapat dilakukan oleh pendidik sesuai dengan rentang usia, kemampuan, serta karakteristik anak. Syafei dalam Rahim (2008) menyatakan membaca awal merupakan proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Maka disimpulkan bahwa membaca awal pada dasarnya merupakan suatu proses konseptual di dalam membunyikan simbol bahasa seperti huruf, suku kata, kata atau kalimat. Dapat pula

dikatakan bahwa kesadaran tentang lambang bahasa dengan bunyi dari lambang yang dibaca memiliki kata yang erat dalam membaca awal.

Kemampuan membaca ini termasuk pada kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, 2005). Tarigan (1979) juga mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan. Disimpulkan bahwa kemampuan membaca seseorang harus dibangun sedini mungkin melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak dan anak siap masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa membaca awal pada dasarnya merupakan suatu proses konseptual di dalam membunyikan simbol bahasa seperti huruf, suku kata, kata atau kalimat. Atau dapat pula dikatakan bahwa pemahaman tentang lambang bahasa dengan bunyi dari lambang yang dibaca memiliki kaitan yang erat dalam membaca awal. Membaca awal memberikan keuntungan yang signifikan pada anak di sekolah. Anak-anak yang mulai membaca sebelum belajar di kelas akan

mempertahankan keunggulan mereka dalam membaca dan pemahaman mereka saat menerima pelajaran lebih baik.

Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, 2005). Menurut Lerner dalam Mulyono (2003) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah awal tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya, oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Maka disimpulkan bahwa kemampuan membaca seseorang harus di bangun sedini mungkin melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga anak akan mendapatkan peningkatan kemampuan membaca dan siap untuk masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Selain itu kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya, maksudnya kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak membaca semakin besar kemungkinan semakin tingginya tingkat pemahaman anak terhadap

apa yang dibacanya dengan kata lain anak akan semakin mudah memahami bacaan.

Metode belajar membaca dengan menggunakan *flash card* adalah metode dengan menggunakan kartu yang sudah diberi tulisan dan di balik kartu itu disertakan gambar dari kata yang dimaksud. Metode ini lebih menyerupai sebuah permainan daripada teknik membaca. Metode ini dianggap sangat efektif untuk membantu daya imajinasi anak (Hariyanto, 2009). Maka metode belajar membaca dengan menggunakan *flash card* merupakan suatu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca awal melalui cara-cara yang menyenangkan sehingga dapat membangun pengetahuan baru bagi anak.

Metode belajar membaca menggunakan *Flash Card* bertujuan untuk melatih kemampuan otak kanan, mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak dapat dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. Dari sekian banyak cara mengajarkan membaca pada anak usia dini. Metode *Flash Card* mengambil peran penting bagi anak dalam mengenali huruf dan suku kata. Pengertian metode menurut istilah adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode memiliki makna sebagai suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Trianto, 2011). Disimpulkan bahwa metode merupakan suatu upaya untuk mengimplementasikan/menerapkan dan melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tiga siklus penelitian. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok bermain Bintang Kecil, Cimone Tangerang. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah metode *flash card*. Kemudian variabel terikatnya ada pada kemampuan membaca awal. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun akademik 2014/2015 semester II.

Subjek penelitian adalah anak usia 5- 6 tahun di kelompok bermain Bintang Kecil. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan lembar observasi berupa daftar checklist, wawancara guru, dan dokumentasi setiap kegiatan yang melibatkan anak. Kemudian data tersebut akan dianalisis melalui analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif (Arikunto, 2010). Validitas kemampuan membaca

awal dilakukan melalui rumus *product moment* yang kemudian dilanjutkan dengan uji keterpercayaan yaitu reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I, peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun dengan metode *flash card* di Kober Bintang Kecil pada siklus I terjadi peningkatan 37,3%. Dari 11 anak, 3 anak sudah mencapai kemampuan membaca awal berkembang sangat baik.

- 1) Perencanaan Kegiatan siklus I :
 - a) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) siklus,
 - b) Mengembangkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan memperhatikan indikator hasil belajar,
 - c) Menyiapkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang akan digunakan. Kartu *flash card* pada siklus satu adalah seperti dua sisi mata uang logam (gambar dan tulisan pada masing-masing sisi),
 - d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran,
 - e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- 2) Pelaksanaan siklus I diawali dengan upaya guru mengkondisikan peserta didik, dan memberikan arahan dalam pembelajaran yang akan diajarkan. Peneliti sebagai guru sekaligus melaksanakan

pembelajaran yang berpacu dan berpedoman pada rencana-rencana, langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

- 3) Observasi, Selama kegiatan membaca awal berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi. Hasil observasi Menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mulai terlihat meningkat. Anak terlihat bersemangat dalam bermain huruf dengan *flash card*.
- 4) Refleksi. Tahapan setelah pengamatan (*observing*) adalah refleksi yang berupa korelasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I, yaitu masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan metode *flash card*.

Silkus II.

- 1) Perencanaan Kegiatan. Dari data yang telah diperoleh pada siklus II, indikator yang dicapai belum maksimal. Maka, di siklus II peneliti Menggunakan *flash card* dengan gambar dan tulisan yang diletakkan berdampingan.
- 2) Pelaksanaan Tindakan. Dalam pembelajaran siklus II peneliti dibantu kolaborator melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana-rencana, langkah-langkah dalam pembelajaran dalam meningkatkan Kemampuan membaca anak melalui 4 kali pertemuan.
- 3) Observasi. Hasil observasi menunjukkan Kemampuan membaca

awal dalam menggunakan *Flash card* pada siklus II sudah mulai meningkat. Anak-anak semakin fokus saat bermain *flash card* serta terlihat sudah mulai mampu menggunakan alat *flash card*.

- 4) Refleksi. Tahapan setelah tindakan siklus II adalah refleksi yang berupa korelasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus II, yaitu permainan arisan suku kata yang mana masih ada ketidaksesuaian antara gulungan kertas dengan pipet yang digunakan terlalu kecil. Sehingga anak kesulitan saat memasukkan kata yang telah diduplikasinya. Namun sebagian anak sudah mampu memainkan arisan kata dengan menggunakan *flash card* dengan baik.

Siklus III.

- 1) Perencanaan Kegiatan Siklus III. Data yang diperoleh pada siklus III, setelah tindakan selama 4 kali pertemuan dari 11 anak, seluruhnya sudah mencapai kemampuan membaca awal Berkembang Sangat Baik dengan indikator keberhasilan 100%.
- 2) Pelaksanaan Tindakan. Dari data yang telah diperoleh pada siklus II, indikator keberhasilan yang dicapai sudah terjadi peningkatan yang sangat baik. Namun peneliti melanjutkan ke siklus III. Pada siklus III peneliti menggunakan Metode *flash cad* yang lebih *berovariatif* yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan.
- 3) Observasi. Hasil observasi pada siklus III menunjukkan

Kemampuan membaca awal anak sudah meningkat dengan sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan Membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana sudah mampu dilakukan oleh anak dengan baik. Kefokusan anak terhadap guru pun meningkat. Anak yang pada siklus I Kemampuan membaca awalnya kurang, pada siklus II sudah mulai mampu Membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Pada siklus III semua anak terlihat meningkat kemampuan membaca awalnya.

- 4) Refleksi. Pada siklus III anak sudah semakin memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *flash card*. Sehingga kemampuan membaca awalnya sudah semakin baik. Pada tindakan Siklus III kemampuan membaca awal anak yang berjumlah 11 anak semuanya sudah mencapai tingkat indikator keberhasilan. Maka penerapan metode *flash card* memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran membaca awal dan memudahkan anak dalam menerima atau mengingat materi yang disampaikan.
- 5) Anak setelah mendapat tindakan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca awal anak. Dengan kata lain upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca awal dengan metode *flash card* membuat anak menjadi lebih bersemangat karena banyak variasi belajar dengan menggunakan *flash card* yang menjadi hal baru bagi anak.

Metode *flash card* yang beragam telah menarik perhatian anak sehingga kegiatan belajar membaca awal anak menjadi lebih menyenangkan. Anak menjadi lebih antusias mengikuti setiap kegiatan belajar. Walaupun masih ada kegiatan belajar dengan metode *flash card* yang kurang tepat karena ada kesalahan penempatan *flash card* gambar dengan penulisan suku katanya.

Penelitian yang telah dilakukan di Kelompok bermain Bintang Kecil dengan penerapan metode *flash card* dirasakan sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut tampak jelas melalui respon positif dari anak yang dengan antusias dan bersemangat di setiap pelaksanaan kegiatan.

Dengan metode *flash card* kegiatan membaca awal anak menjadi lebih mudah. Setelah beberapa pertemuan, anak sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran hanya dengan menyimak penjelasan dari bu guru saat pijakan sebelum main. Sehingga guru hanya mencoba memberikan stimulus pada yang membutuhkan saja. Secara keseluruhan kegiatan belajar membaca awal dengan metode *flash card* membuat anak cepat memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Anak tampak menikmati kegiatan belajarnya dengan senang. Dan guru hanya memberikan stimulus melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait apa yang sedang mereka lakukan untuk membangun pengetahuan anak.

Pada siklus I, jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca awal 4 anak sudah berkembang sangat baik dari 11 anak yang ada di kelompok B1 Kober Bintang Kecil Cimone Tangerang. Pembelajaran membaca awal dengan metode *flash card* pada siklus I sudah terlihat peningkatan kemampuan membaca awal anak dengan pencapaian nilai rata-rata kelas sekitar 70,78% (Berkembang Sesuai Harapan). Peningkatan ini karena dalam tindakan perbaikan pembelajaran peneliti menggunakan metode *flash card* yang lebih variatif dengan beragam variasi kegiatan belajar membaca awal menggunakan *flash card*.

Maka temuan penelitian tindakan ini adalah: Penerapan metode *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal. Sudah menjadi kebiasaan di kelas selama ini bahwa pembelajaran membaca awal hanya menggunakan media yang kurang menarik dan cara penggunaan yang kurang variatif. Penelitian ini menggunakan metode *flash card* dalam pembelajaran membaca awal pada anak usia 5-6 tahun.

Penerapan metode ini memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan materi pembelajaran membaca awal kepada anak dan memudahkan anak dalam menerima atau mengingat materi yang disampaikan. Sehingga kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun dapat meningkat. Penggunaan *flash card* dalam kegiatan pembelajaran membaca awal membuat anak lebih aktif dan

memudahkan anak dalam belajar membaca awal. *Flash card* digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. *Flash card* yang digunakan dibuat oleh peneliti dengan gambar yang menarik dengan variasi bermain yang dapat membuat anak tertarik untuk belajar membaca awal.

Kenyataan membuktikan bahwa setelah menggunakan metode *flash card* anak terlihat lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca awal. Peringkat tertinggi kemampuan membaca awal pada siklus I diperoleh oleh NY dan RV. Peringkat terendah diperoleh oleh SL. Kemampuan membaca awal NY dan RV Berkembang Sangat Baik yang dibuktikan dengan sudah ada kemampuan dalam memahami, membedakan, dan membaca masing-masing huruf dan membedakannya antara huruf yang satu dengan lainnya. Selain itu NY dan RV sudah dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Hal ini terlihat ketika guru membahas tema (materi) pembelajaran. Faktor yang menyebabkan NY dan RV mendapat skor tertinggi yaitu adanya perhatian orang tua mereka terhadap pendidikan anaknya. NY dan RV sudah memiliki kemampuan membaca awal yang lebih menonjol dibandingkan teman-temannya karena selalu fokus saat guru menyampaikan materi pembelajaran, memiliki konsentrasi lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya. Kenyataan ini berbanding terbalik dengan SL yang masih membutuhkan bimbingan saat membaca suku kata, kata, dan

kalimat sederhana. Hal itu terbukti saat diadakan tes lisan. SL tampak kebingungan saat diminta menyebutkan nama benda yang di tunjukkan melalui sebuah *flash card*. SL hanya mampu menjawab dengan menyebutkan huruf-huruf yang ada pada *flash card*. Saat pembelajaran SL sering kali meminta izin ke kamar kecil. Hal tersebut membuat SL kehilangan waktu dan kesempatan yang lebih lama untuk belajar membaca awal.

Selama penelitian berlangsung ada keterbatasan yang ditemukan, yaitu SL masih harus didampingi guru dan diberikan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajarnya. SL sering kurang fokus dan konsentrasi dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. SL Sering meminta izin ke kamar kecil. Sehingga kemampuan membaca awal SL masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan kegiatan belajar SL harus dilakukan dengan pendampingan dari guru. Sehingga guru menjadi lebih banyak memberikan perhatian pada SL disetiap kegiatan. Demikian pula dengan AZ, meskipun kemampuan membaca awal AZ lebih baik dari SL, AZ selalu ingin diperhatikan oleh bu guru. AZ sering bersikap tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh bu guru. Jika guru menyampaikan materi, AZ selalu tidur-tiduran atau melakukan hal lain. Hal tersebut membuat guru sesekali harus mengkondisikan AZ agar dapat bergabung dengan teman-temannya sehingga guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengkondisikan kelas. AZ juga tidak selalu mengikuti arahan

guru. Dengan keadaan yang demikian maka membuat kegiatan belajar dikelas menjadi kurang maksimal. Karena banyak waktu terpakai untuk pengkondisian kelas.

Pada siklus II, jumlah anak yang memiliki kemampuan membaca awal dari 11 anak ada 9 anak yang sudah berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan dengan indikator mencapai keberhasilan 81,82%. Kegiatan pembelajaran membaca awal dengan metode *flash card* pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Dari data perbandingan hasil pencapaian pada siklus I (36,36%) dan siklus II (81,82%) maka terjadi peningkatan sekitar 45,46%. Penerapan metode *flash card* di kelompok B 1 pada siklus II meningkat dengan baik. Untuk dapat mengkondisikan keadaan kelas maka dalam kegiatan pembelajaran membaca awal dengan metode *flash card* peneliti turut berperan serta menjadi guru pendamping. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang signifikan. Meski demikian peneliti tetap harus menyelesaikan penelitian tindakan hingga siklus III.

Dalam siklus III, peningkatan kemampuan membaca awal pada sudah mencapai tingkat keberhasilan 100%. Karena dari 11 anak, 11 anak sudah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan kemampuan membaca awal anak pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan. Anak menjadi lebih mudah dalam memahami apa yang

sedang mereka pelajari. Mereka mendapat pengetahuan baru dan seru di setiap kegiatan belajarnya. Masing-masing anak sudah memiliki kemampuan membaca awal yang sangat baik dengan penerapan metode *flash card*. Dengan demikian penerapan metode *flash card* pada siklus III semakin lebih baik jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada setiap kegiatan pembelajaran anak-anak semakin antusias dan keadaan kelas sudah dapat dikondisikan dengan lebih baik sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal dan mencapai hasil yang maksimal. Penggunaan Metode *Flash Card* memang terasa bermanfaat dalam meningkatkan Kemampuan Membaca awal anak.

Perkembangan kemampuan membaca awal anak dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan. Kemampuan membaca awal anak terlihat ada kemajuan dengan menggunakan *flash card* anak dapat membaca sejak dini. Perkembangan kemampuan membaca awal anak 5-6 tahun sudah ada tahapan konsep menyadari bunyi-bunyi huruf dan belajar mengenali sebagian besar huruf alphabet.

Penggunaan metode *Flash card* sangat dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Kegiatan belajar membaca dengan metode *flash card* telah memberikan warna baru bagi anak. Dengan metode *flash card* kegiatan belajar membaca anak menjadi mudah untuk mengingat, berkonsentrasi dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Kober Bintang Kecil Cimone Tangerang meningkat setelah menggunakan metode *flash card* yang dibuktikan dengan peningkatan presentase pada setiap siklus. Data perolehan hasil siklus I menunjukkan peningkatan 70,78 % (Berkembang Sesuai Harapan), siklus II 88,15 % (Berkembang Sangat Baik) dan Siklus III 95,13 % (Berkembang Sangat Baik).

Setelah Mendapatkan tindakan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca awal anak. Anak menjadi lebih bersemangat karena banyak variasi belajar dengan menggunakan *flash card* yang merupakan kegiatan baru bagi anak. Metode *flash card* yang beragam telah menarik perhatian anak sehingga kegiatan belajar membaca awal anak menjadi lebih menyenangkan. Anak menjadi lebih antusias mengikuti setiap kegiatan baru dan anak menganggap sekolah adalah hal yang menyenangkan, sehingga anak pun menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajarnya.

Penerapan metode *flash card* dirasakan sangat bermanfaat dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak karena metode *flash card* yang digunakan dibuat sesuai dengan tema dan kebutuhan anak. kegiatan belajar dengan metode *flash card*

dimainkan dengan berbagai variasi kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga anak semakin antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran kepada : 1. Anak Didik, metode *flash card* dapat membantu mempermudah anak dalam kegiatan belajar membaca awal. Metode *flash card* membuat anak dapat menikmati kegiatan belajar membaca awal tanpa merasa terbebani. Anak merasa bahwa kegiatan membaca awal menjadi sesuatu yang menyenangkan. Maka diharapkan metode *flash card* dapat terus digunakan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar membaca awal agar kemampuan membaca awal anak menjadi meningkat. 2. Guru, diharapkan benar-benar memahami kemampuan membaca awal anak. Guru disarankan agar mengembangkan program pembelajaran membaca awal yang memungkinkan anak dapat belajar dengan berbagai metode dan variasi belajar, sehingga membuat anak benar-benar dapat belajar tanpa merasa terbebani dengan bahan bacaan yang membosankan. Guru selalu membiasakan untuk selalu membuat alat peraga yang dapat merangsang anak untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak. 3. Kepala sekolah, hendaknya memberikan dukungan sepenuhnya kepada guru dengan

memberikan dukungan dana yang memadai ataupun dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan guna menunjang kinerja guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal. 4. Peneliti, kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih variatif agar kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak menjadi lebih baik.

Daftar Acuan

- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*, edisi kesatu, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hariyanto, Agus, (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyono, Abdurrahman, (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, Farida, (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad, (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
- Trianto, (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*, Edisi Pertama,

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Jakarta : Kencana.